

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja mengalami perkembangan dengan menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai kematangan seksual. Adapun perubahan yang dialami oleh remaja meliputi, perubahan sikap, fisik, minat, emosi, pola perilaku dan masalah-masalah yang dialami oleh remaja. Kebutuhan nutrisi pada remaja yang semakin meningkat adalah energi protein, kalsium, besi, dan *zink*. Kekurangan zat besi akan meningkatkan risiko anemia defisiensi zat besi. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Hal tersebut disebabkan karena remaja putri mengalami menstruasi. Untuk mengganti zat besi yang hilang karena menstruasi, remaja putri lebih banyak membutuhkan zat besi dibandingkan remaja laki-laki. ^(1,2)

Anemia memengaruhi sepertiga penduduk dunia dan berkontribusi dalam peningkatan morbiditas dan mortalitas. Selain itu, anemia juga mengakibatkan penurunan produktivitas kerja, serta gangguan perkembangan neurologis. Anemia merupakan suatu kondisi di mana konsentrasi hemoglobin (Hb) dan/atau jumlah sel darah merah lebih rendah dari normal dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis individu. Anemia dikaitkan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas pada wanita dan anak-anak. Indonesia memiliki angka kejadian anemia yang masih cukup tinggi. ^(3,4)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32%, hal tersebut berarti 3 sampai 4 dari 10 remaja menderita anemia. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan

kurangnya aktivitas fisik. Berdasarkan data WHO, prevalensi anemia pada perempuan usia reproduktif menurut WHO pada tahun 2019 yaitu 29.9%. Sedangkan prevalensi anemia di Indonesia yaitu sekitar 31,2%.^(3,5,6)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan salah satu nutrisisionis Puskesmas Andalas, didapatkan informasi bahwa 9 dari 19 remaja putri memiliki Hb rendah di SMA Adabiah 1 tahun 2022 dan 9 dari 106 remaja putri memiliki Hb rendah di SMP Kartika 1-7 Padang tahun 2023.

Adanya perubahan fisiologi pada remaja putri ditandai dengan berfungsinya organ reproduksi yaitu menstruasi. Sepanjang menstruasi, remaja putri mengalami kehilangan darah, secara langsung hal tersebut dapat dikatakan kehilangan zat besi dalam darah sebesar $\pm 1,3$ mg per hari. Kekurangan zat besi tentunya akan menyebabkan penurunan kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh sehingga terjadi anemia. Apabila terjadi anemia pada remaja putri yang mana mereka adalah calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, maka hal tersebut akan memperbesar risiko abortus, melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, mengalami penyulit lahirnya bayi karena rahim tidak mampu berkontraksi dengan baik, perdarahan setelah persalinan yang sering mengakibatkan kematian. Remaja yang mengalami anemia akan berdampak terhadap menurunnya produktivitas kerja maupun menurunnya akademis di sekolah dikarenakan tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi. Anemia juga dapat mengganggu pertumbuhan remaja, dimana tinggi badan dan berat badan tidak ideal. Selain itu, daya tahan tubuh rendah yang mengakibatkan remaja mudah terserang penyakit.⁽¹⁾

Dalam lima tahun terakhir, kematian Ibu di Kota Padang mengalami kenaikan. Walaupun hal tersebut belum melewati batas yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI, namun Kota Padang ditunjuk menjadi Lokus Kematian

Angka Kematian Ibu (AKI)/Angka Kematian Neonatal (AKN), hal tersebut disebabkan Kota Padang termasuk ke dalam salah satu penyumbang kematian Ibu terbanyak dan cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Kota Padang mengalami peningkatan kasus kematian ibu dari 16 orang pada tahun 2017 meningkat menjadi 17 orang pada tahun 2018, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 16 orang, kemudian mengalami peningkatan menjadi 21 orang pada tahun 2020 dan terus meningkat pada tahun 2021 menjadi 30 orang. ⁽⁷⁾

Penyebab tingginya angka kematian ibu disebabkan oleh pendarahan, hipertensi, gangguan peredaran darah, dan lain-lain (covid, gangguan abdominal, hipertiroid, infeksi paru, *suddenly attack*, syok hipovolemik, *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), ruptur uteri, dan gangguan elektrolit. ⁽⁷⁾

Perdarahan pasca persalinan adalah suatu kondisi saat perdarahan setelah bersalin yang melebihi 500 cc dalam 24 jam pertama setelah bayi dilahirkan. Anemia dapat meningkatkan risiko perdarahan pasca persalinan. Berdasarkan penelitian Yunadi, dkk., (2019) didapatkan bahwa terdapat hubungan anemia dengan perdarahan pasca persalinan dengan risiko 6 kali lebih besar pada ibu dengan anemia dalam mengalami perdarahan pasca persalinan. ^(8,9)

Kasus kematian balita di Kota Padang mengalami peningkatan pada tahun 2019 dengan jumlah kasus sebanyak 106 kasus. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu menjadi 78 kasus, akan tetapi pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi 95 kasus. Penyebab kematian bayi pada tahun 2021 antara lain: Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, diare, pneumonia, dan lain-lain. ⁽⁷⁾

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah melakukan intervensi spesifik dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu

hamil. Pada World Health Assembly (WHA) ke-65, WHO merekomendasikan dalam menyepakati rencana aksi dan target global bagi gizi ibu, bayi, dan anak dengan komitmen menurunkan prevalensi anemia pada wanita usia subur (WUS) hingga setengahnya (50%) pada tahun 2025. Sesuai dengan rekomendasi tersebut, pemerintah Indonesia meningkatkan upaya penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS) dengan mengutamakan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) melalui institusi sekolah. ^(3,10)

Pemerintah telah mendukung program terkait pemberian suplemen Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri sebagaimana yang tertera pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 88 tahun 2014 tentang standar Tablet Tambah Darah (TTD) bagi wanita usia subur dan ibu hamil dan Surat Edaran (SE) Kementerian Kesehatan RI No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan wanita usia subur. Umumnya pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) ini diberikan saat SMP maupun SMA. Berdasarkan PP No.72 tahun 2021, terdapat indikator sasaran persentase remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan target 58% dengan tahun pencapaian pada tahun 2024. ^(10,11)

Tablet Tambah Darah (TTD) adalah tablet yang diperlukan oleh tubuh dalam melakukan pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Fe menjadi unsur penting dalam pembentukan sel darah. Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan suplemen zat gizi yang mengandung 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Apabila diminum secara teratur dan sesuai aturan, maka hal itu dapat mencegah dan menanggulangi anemia gizi dan meningkatkan cadangan zat besi pada tubuh. Hasil Penelitian Fitriana dan Pramardika, (2019) menyebutkan bahwa tablet tambah darah memberikan manfaat pada remaja putri, seperti berkurangnya keluhan nyeri saat menstruasi dan badan lebih bugar saat mengonsumsi tablet tambah darah. Tablet

Tambah Darah (TTD) diberikan kepada remaja putri dimulai dari usia 12-18 tahun di SMP dan SMA/ sederajat) melalui Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M). Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) harus sesuai aturan yaitu satu tablet setiap minggu selama 52 minggu dan satu kali sehari ketika haid pada remaja putri dan wanita usia subur. ^(12,13)

Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri tahun 2019, 2020, 2021 di Indonesia mengalami penurunan, secara berurutan yaitu 46,56%, 39,1 %, dan 31,3%. Begitu pun dengan cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri tahun 2019, 2020, 2021 di Provinsi Sumatra Barat juga mengalami penurunan, secara berurutan yaitu 49,36%, 26,1%, dan 11,5%. ⁽¹⁴⁻¹⁶⁾

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2021 Edisi 2022, didapatkan data bahwa rata-rata persentase remaja putri yang memperoleh dan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Kota Padang adalah 25,56%. Puskesmas yang berada di atas rata-rata yang memperoleh dan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di Kota Padang Tahun 2021 adalah Puskesmas Bungus (75%), Lapai (68,32%), Dadok Tunggul Hitam (40,93%), Seberang Padang (51,66%), Pemancungan (50%), Rawang (50%), Pauh (50%), Lubuk Buaya (43,56%), Ulak Karang (33,85%), Ambacang (33,1%), Padang Pasir (31,2%), dan Air Dingin (28,35%). ⁽⁷⁾

Sementara itu, puskesmas yang berada di bawah rata-rata yang memperoleh dan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di Kota Padang Tahun 2021 adalah Puskesmas Andalas (25%), Nanggalo (25%), Belimbing (17,98%), Air Tawar (17,07%), Anak Air (8,03%), Lubuk Kilangan (0%), Lubuk Begalung (0%), Pegambiran (0%), Alai (0%), Kuranji (0%), dan Ikur Koto (0%). ⁽⁷⁾

Puskesmas Andalas berada di bawah rata-rata persentase remaja putri yang mendapat dan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Kota Padang yaitu sebesar 25% dan belum mencapai target nasional yang sesuai dengan Peraturan Presiden No.72 Tahun 2021 yaitu sebesar 58% dengan tahun pencapaian yaitu pada tahun 2024. Wilayah Kerja Puskesmas Andalas meliputi 10 SMP/MTs/ sederajat yang terdiri dari 3 sekolah, yaitu SMP 5 Padang, SMP 30 Padang, SMP 31 Padang dan 7 sekolah swasta, yaitu SMP Kartika 1-7, SMP Yos Sudarso, MTs PGAI, SMP PGAI, SMP Budi Mulia, SMP Muhammadiyah, dan SMP Adabiah Padang. ^(7,17)

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil keterwakilan dari 1 sekolah negeri dengan capaian persentase remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2022 yaitu SMP 30 Padang sebesar 23,1% dan 1 sekolah swasta dengan capaian persentase remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2022 yaitu SMP Adabiah Padang sebesar 30,8%. ⁽¹⁷⁾

Peneliti mengambil keterwakilan dari sekolah dengan capaian persentase remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah tertinggi agar bisa menjadi pedoman dan dicontoh bagaimana pelaksanaannya bagi sekolah yang capaian persentase remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darahnya masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023?

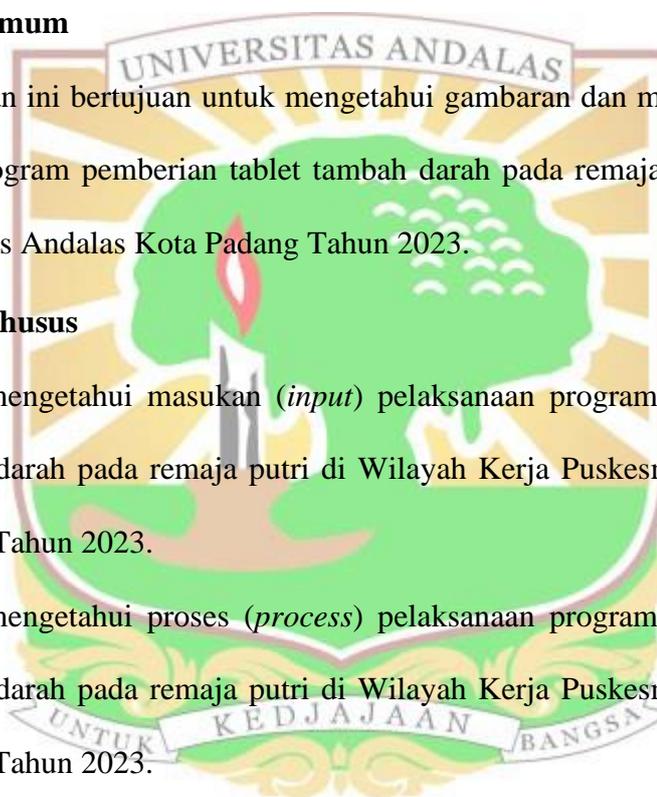
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan melakukan evaluasi pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui masukan (*input*) pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui proses (*process*) pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui keluaran (*output*) pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan informasi, menambah wawasan, dan referensi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Pemerintah

Sebagai informasi bagi pemerintah khususnya Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas mengenai evaluasi program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri yang bisa menjadi pertimbangan dalam merumuskan suatu kebijakan terkait ke depannya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran dan penelitian selanjutnya di sekolah dan perguruan tinggi.

3. Bagi Peneliti

Sebagai wahana pembelajaran bagi peneliti dalam menerapkan ilmu metodologi penelitian yang telah dipelajari dan mendapatkan pengalaman berharga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan.

4. Bagi Remaja Putri

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri agar dilaksanakan dan mendapatkan manfaatnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023. Hal ini dilihat dari unsur *input*, *process*, dan *output* dari pelaksanaan program tersebut dengan menggunakan teori pendekatan sistem dan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – Juli 2023 yang dilakukan di SMP 30 dan SMP Adabiah yang berada dalam Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Informan pada penelitian ini berjumlah 23 orang yaitu 1 orang Koordinator Promkes dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Padang, 1 orang Pengelola Program Gizi Dinas Kesehatan Kota Padang, 1 orang Kepala Puskesmas Andalas, 1 orang Pemegang Program Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas, 1 orang Guru Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMP 30, 1 orang Guru Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMP Adabiah, 6 orang remaja putri SMP 30 Padang dan 11 orang remaja putri SMP Adabiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, telaah dokumen, dan diskusi kelompok terarah. Analisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

